

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM RI, 2013), Usaha kecil dan menengah atau UKM mendefinisikan sebagai kegiatan usaha yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat khususnya di Indonesia. Usaha kecil dan menengah sendiri merupakan sarana untuk meningkatkan modal ekonomi, serta meningkatkan pendapatan mata uang asing negara. Pada tahun 2016 hingga 2017, terdapat peningkatan jumlah UKM di Indonesia, yaitu sebanyak 61.651.177 unit pada tahun 2016 yang di antaranya terdiri dari 60.863.578 unit Usaha Mikro, 731.047 unit Usaha Kecil dan 56.551 unit Usaha Menengah. Sedangkan pada tahun 2017 terdapat 62.922.617 unit yang terdiri dari 62.106.900 unit Usaha Mikro, 757.090 unit Usaha Kecil, dan 58.627 unit Usaha Menengah (Kemenkop UKM RI, 2013).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UKM memiliki kriteria seperti yang terdapat pada Tabel I.1 berikut ini.

Tabel I.1 Kriteria UKM

Kriteria	Mikro	Kecil	Menengah
Aset	Paling banyak Rp50.000.000	Rp50.000.000 – Rp500.000.000	Rp500.000.000 – Rp10.000.000.000
Omset	Paling banyak Rp300.000.000	Rp300.000.000 – Rp2.500.000.000	Rp2.500.000.000 – Rp50.000.000.000

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM

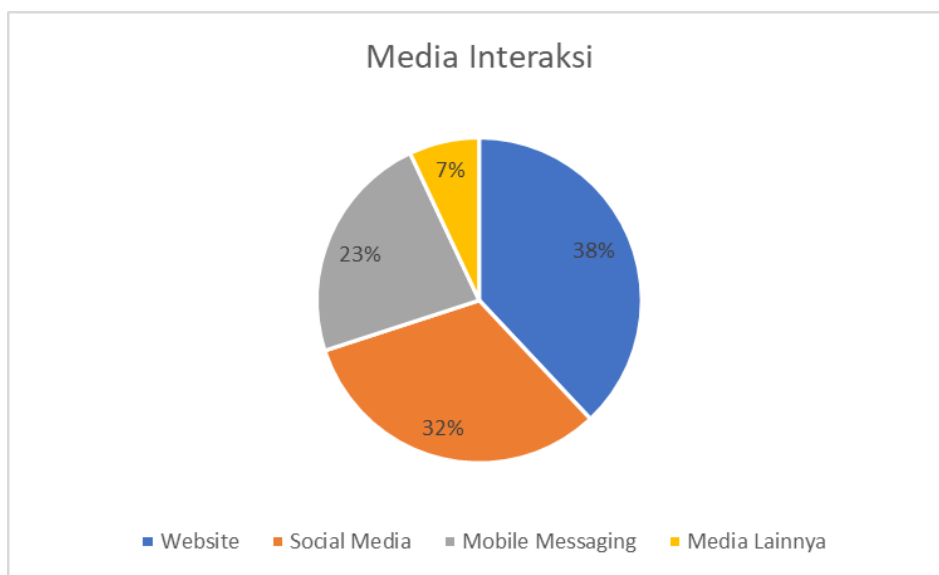
Pesatnya pertumbuhan UKM di Indonesia pada era perkembangan teknologi saat ini berdampak pada tingkat keberhasilan yang berkurang karena daya saing antar UKM yang sangat tinggi. Untuk mencegah hal tersebut, ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan tingkat keberhasilan. Salah satu faktor keberhasilan tersebut tergantung pada efisiensi sistem yang digunakan oleh UKM (Rafa Maulana Fadlila, 2020). Terbatasnya sarana dan prasarana usaha terutama berhubungan dengan alat-alat teknologi serta banyaknya UMKM yang masih menggunakan teknologi sederhana merupakan salah satu kendala eksternal dalam bidang infrastruktur yang dihadapi oleh UMKM (Bank Indonesia, 2015).

Penggunaan teknologi yang masih sederhana tersebut akan rentan mengalami kesalahan pada proses pengelolaan keuangan. Pengelolaan laporan keuangan yang dimiliki oleh UKM rentan mengalami kesalahan karena masih menggunakan sistem yang belum terintegrasi untuk membantu kegiatan operasionalnya. Pencatatan laporan keuangan juga masih dilakukan

secara terpisah di beberapa bagian. Contohnya pada pencatatan pembelian bahan baku dan pencatatan penjualan memiliki faktor yang berbeda-beda dan tidak terintegrasi. Hal ini menyebabkan terpisahnya laporan keuangan dan menyebabkan UKM kesulitan dalam perhitungan *trial balance* yang diperoleh (Rafa Maulana Fadlila, 2020).

Selain itu, UKM harus mengubah model bisnisnya dari model tradisional menjadi model berbasis digitalisasi (Witschel et al., 2019). Sejumlah besar peluang bisnis baru muncul sebagai bagian dari digitalisasi, sekaligus menciptakan berbagai tantangan yang mengancam model bisnis yang sudah mapan. Digitalisasi berpotensi membantu UMKM mengaktifkan kapabilitas dinamisnya (Vial, 2019).

Pelaku bisnis di Indonesia semakin menyadari kekuatan internet dan perangkat digital dalam peningkatan kinerja usahanya (Deloitte, 2015). Situs, media sosial, dan aplikasi *mobile messaging* merupakan media yang sangat penting bagi pelaku UKM dalam berinteraksi dengan konsumen (Deloitte, 2015).



Gambar I.1 Media Interaksi

Sebanyak 38% pemilik dan pengelola bisnis menyatakan bahwa *website* merupakan hal yang sangat penting bagi mereka untuk berkomunikasi dengan konsumen, sedangkan 32% menggunakan media sosial, 23% menggunakan aplikasi *mobile messaging*, dan 7% menggunakan media lainnya untuk berinteraksi dengan konsumen (Delloite, 2015).

Delloite lebih lanjut menyampaikan hasil risetnya terhadap 437 UKM, di antaranya tersebar di kota Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, dan Makassar yang menunjukkan

beberapa keuntungan penggunaan teknologi digital bagi UKM di Indonesia ialah peningkatan pendapatan hingga 80%, yang mana satu setengah kali lebih mungkin untuk meningkatkan kesempatan kerja serta 17 kali lebih mungkin untuk menjadi lebih inovatif dan berdaya saing internasional (Delloite, 2015).

ERP (Enterprise Resource Planning) disebut sebagai salah satu solusi untuk menghadapi banyak perubahan seperti persaingan global, pertumbuhan ekonomi, dan perubahan konsumen yang cepat (Rao, 2000). ERP adalah aplikasi tingkat perusahaan yang mengintegrasikan semua proses bisnis dan berbagai fungsi antar departemen di dalam sebuah perusahaan. Dikarenakan kemampuannya mengintegrasikan seluruh unit bisnis, ERP sering disebut sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan operasional organisasi (Zang dkk., 2010; Batada, dkk., 2011; Kale, dkk., 2010). Sistem ERP memberikan manfaat yang cukup besar dalam pengintegrasian proses bisnis sehingga menjadi efektif dan efisien (Bahssas, Albar, Hoque, 2015).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan dengan adanya rancangan sistem ERP pada proses bisnis akuntansi UKM, diharapkan dapat meminimalisir adanya kesalahan data, memudahkan pemantauan kondisi keuangan, serta mengintegrasikan laporan keuangan dari setiap proses yang berjalan sehingga laporan keuangan dapat dibuat lebih terstruktur. Rancangan model sistem ini dibutuhkan agar para pelaku UKM dapat dengan mudah mengintegrasikan setiap proses bisnis untuk dapat berjalan sesuai dengan permasalahan yang dialami dalam pengelolaan laporan keuangan yang belum terstruktur.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Accelerated SAP (ASAP) dan menggunakan aplikasi Dolibarr karena selain bersifat *open source*, Dolibarr memiliki modul yang saling terintegrasi. Hal ini mengacu kepada rencana pengembangan yang terdefinisi dengan baik serta kesesuaian dengan kebutuhan dan pemanfaatan sumber daya yang ada sehingga akan menghasilkan sebuah rancangan model *reporting* pada modul *accounting* yang disesuaikan dengan kebutuhan akuntansi di UKM.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis dan perancangan proses bisnis *targeting* berbasis ERP untuk divisi akuntansi pada UKM?
2. Bagaimana *blueprint* sistem untuk proses akuntansi berbasis ERP pada UKM?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Analisis proses bisnis *default* dan *targeting* untuk menemukan gap pada pembuatan *blueprint* sistem akuntansi untuk pada UKM
2. Perancangan *blueprint* sistem Smart UKM berbasis ERP untuk proses bisnis akuntansi

I.4 Batasan Penelitian

Untuk mempersempit penelitian yang dilakukan oleh penulis, diperlukan adanya batasan dan ruang lingkup dari penelitian ini. Batasan dan ruang lingkup yang menjadi fokus dari tugas akhir ini adalah:

1. Penulis hanya membahas mengenai proses bisnis akuntansi berbasis ERP untuk perancangan Smart UKM menggunakan aplikasi Dolibarr
2. Proses perancangan *blueprint* hanya sampai tahap Business Process Definition

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat/industri, penelitian ini bermanfaat meminimalisir adanya kesalahan data, memudahkan pemantauan kondisi keuangan, serta mengintegrasikan laporan keuangan dari setiap proses yang berjalan pada UKM.
2. Bagi peneliti yaitu mendapatkan ilmu mengenai penggunaan *tools* ERP untuk proses bisnis akuntansi dan memahami proses bisnis yang berjalan untuk proses akuntansi pada UKM.

I.6 Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini diuraikan dengan sistematika penulisan berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan tugas akhir, batasan tugas akhir, manfaat tugas akhir, dan sistematika penulisan tugas akhir.

Bab II Penelitian Terdahulu

Pada bab penelitian terdahulu ini meliputi:

1. Kajian penelitian yang berisi mengenai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Landasan teori yang membahas mengenai pengertian UKM, konsep Smart UKM, pengertian ERP, modul-modul ERP, Accounting and Financial, dan metode ASAP.

Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini Penulis menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh Penulis dalam penelitian. Beberapa hal yang dibahas dalam bab ini yaitu model konseptual, sistematika penyelesaian masalah, pengumpulan data, pengolahan data atau pengembangan produk/artefak, dan alasan pemilihan metode.

Bab IV Analisis Business Blueprint

Bab ini membahas mengenai analisis dari perancangan sistem yang dilakukan yang meliputi *system model*, *organizational model*, *entity model*, *process model level 1*, *process model level 2*, *process model level 3*, *chart of account*, *RACI chart*, *inputs*, *outputs*, *user roles&requirements*, dan *gap analysis*.

Bab V Desain

Bab ini menggambarkan hasil desain penelitian dalam bentuk *prototype* berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya.

Bab VI Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan membahas mengenai permasalahan yang terjadi serta hasil dari penelitian. Sedangkan saran membahas mengenai kelemahan yang masih terjadi dalam

penelitian serta harapan mengenai penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.